

Pengaruh *Profitabilitas* dan *Leverage* terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia

The Effect of Profitability and Leverage on The Stock Prices of Manufacturing Company in The Indonesia Stock Exchange

Saprudin, Tufrida Murniati Hasyim
Jayakarta College of Economics, Jakarta
Jalan Salemba Raya No 24, Jakarta Pusat 10430
Telepon (021) 3905050, 3906060

Email: saprudinmaksudi@gmail.com, tmhasyim@gmail.com

KEYWORDS *Profitability, leverage, stock price*

ABSTRACT *This study aimed to determine the relationship between managerial ownership, leverage, and profitability to the stock prices of manufacturing companies listed on the Stock Exchange for the period 2015 to 2017. Profitability is proxied by Return on Equity (ROE), while leverage is proxied by Debt to Equity Ratio (DER). The stock price applied was the closing rate of the year-end stock. Sampling was done by using purposive sampling method. The subject of the study was 30 manufacturing companies with a total of 90 observations. The data analysis utilised multiple regression analysis with the help of the SPSS program. Based on the results of the study, it was found that the profitability had a significant effect on stock prices, and leverage did not affect stock prices. Together, profitability and leverage did not have a significant effect on stock prices. Thus, the company must pay more attention to the profitability of the business in order to maintain a good price of the stock and to attract investors.*

PENDAHULUAN

Investasi dalam saham menjadi salah satu alternatif investasi di pasar modal yang paling banyak digunakan oleh para investor, karena keuntungan yang diperoleh cenderung lebih besar dan dana yang dibutuhkan investor untuk melakukan investasi tidak begitu besar jika dibandingkan dengan obligasi. Harga saham yang naik dapat menjadi salah satu

pendorong minat dari calon investor untuk memiliki saham suatu perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan rata-rata mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham baru di pasar modal, harga yang diperjualbelikan di bursa efek merupakan indikator nilai perusahaan tersebut. Harga saham perusahaan dapat menjadi alat ukur

nilai suatu perusahaan karena harga saham dapat memberikan keuntungan bagi pemegang saham.

Saham yang memiliki sifat *high return-high risk*, saham dapat memberikan peluang keuntungan yang tinggi namun juga dengan resiko yang tinggi pula. Investor dapat melakukan analisis saham atau sekelompok saham sebelum membelinya, dengan tujuan untuk mengidentifikasi saham yang salah harga (*mispriced*), apakah harganya terlalu tinggi atau terlalu rendah. Investor perlu melakukan analisis harga saham secara tepat untuk meminimalisir resiko yang dihadapi, baik melalui analisis teknikal maupun analisis fundamental.

Apabila dilihat dari sisi pertumbuhan manufacturing value added (MVA), Indonesia menempati posisi tertinggi diantara negara-negara di ASEAN. MVA Indonesia mampu mencapai 4,84 persen, sedangkan di ASEAN berkisar 4,5 persen. Ditingkat global, Indonesia saat ini berada diperingkat ke-9 dunia (Zuraya, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Sari, Topo, dan Sri (2016) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap harga saham pada perusahaan konstruksi dan bangunan, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ria dan Desy (2017), yang menunjukkan bahwa variabel bebas *ROE* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Munira (2018), menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh yang berarti terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Saprudin (2019)

menunjukkan bahwa leverage tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur.

Kinerja perusahaan tidak hanya bisa dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik. Akan tetapi, kinerja perusahaan juga perlu terlihat dari kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan sumber-sumber keuangan perusahaan secara optimal. Maka dari itu, manajemen harus mampu memanfaatkan segala peluang dan potensi yang dimiliki oleh perusahaan dalam rangka menciptakan nilai lebih bagi para pemegang saham atau investor.

METODOLOGI

Subjek penelitian adalah tempat dimana data untuk variabel penelitian diperoleh (Arikunto & Suharsimi, 2010). Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut Sugiyono (2013), variabel penelitian pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun objek pengamatan dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Manajerial (X_1), *Leverage* (X_2), *Profitabilitas* (X_3), Harga Saham (Y)

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang menggunakan data dalam bentuk angka (Sanusi, 2017). Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang ter-

daftar di Bursa Efek Indonesia rentang tahun 2015-2017, karena penelitian ini salah satunya ditujukan bagi investor yang akan menginvestasikan dananya sebagai investasi jangka pendek. Populasi perusahaan manufaktur tahun 2015-2017 sebanyak 144 perusahaan. Adapun sampel yang diambil sebanyak 30 perusahaan.

Operasionalisasi variabel menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, konsep, dan indikator, satuan ukuran, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam penelitian dengan bertujuan untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Dalam penulisan ini, terdapat 3 (tiga) variabel, yaitu *Profitabilitas* (X_1) diproksikan dengan *Return On Equity (ROE)* untuk melihat seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas, *Leverage* (X_2) diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang, dan Harga Saham (Y) diproksikan dengan harga saham pada saat penutupan di Pasar Modal.

Analisis *Multiple Linear Regression* digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*). Hasil dari analisis adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen (Ghozali, 2013).

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi penelitian variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Selain itu

dilakukan juga Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi, dan Uji Regresi (Koefisien Determinasi, Uji T dan Uji F).

Setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berfikir (Sugiyono, 2013). Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto & Suharsimi, 2010).

Berdasarkan landasan teori, maka hipotesis atau dugaan sementara dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_1 =Terdapat pengaruh signifikan Profitabilitas Terhadap Harga Saham.

H_2 =Terdapat pengaruh signifikan Leverage Terhadap Harga Saham.

H_3 =Terdapat pengaruh signifikan Profitabilitas dan Leverage Terhadap Harga Saham.

ISI

Teori signal pertama kali diperkenalkan oleh Spence dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signalling*. Spence (1973) mengemukakan bahwa sinyal atau isyarat memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memeberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Pihak penerima kemudian akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut.

Teori Signal memberikan gambaran bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Signal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan

petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Brigham & Joel, 2001). Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan modal baru dengan cara-cara lain seperti dengan mencari hutang.

Keown, Martin, Petty, dan Scott (2010:199) menjelaskan bahwa tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai atau harga saham perusahaan. Tepat atau tidaknya keputusan manajemen dapat dinilai berdasarkan dampaknya pada harga saham perusahaan. Saham adalah bagian kepemilikan dalam suatu perusahaan yang dimana setiap lembarnya memberi hak satu suara kepada pemiliknya (Bodie, Kane, & Marcus, 2014).

Banyak sekali instrumen yang bisa diperdagangkan dipasar modal yaitu surat-surat berharga. Termasuk dalam kategori surat berharga adalah saham, obligasi, right, waran, reksadana (Halim, 2005). Menurut Tandililin (2010) “harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar saham, yang akan sangat berarti bagi perusahaan karena harga tersebut menentukan besarnya nilai perusahaan”.

Saham dapat dibedakan menjadi 2 jenis (Martono & Harjito, 2007), diantaranya, berdasarkan cara Pengalihannya (saham atas unjuk dan saham atas nama) dan berdasarkan manfaatnya (saham biasa dan saham preferen).

Laporan keuangan yang berguna bagi pemakai informasi harus memiliki empat karakteristik kualitatif pokok yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015). Laporan keuangan terbagi menjadi tiga jenis (Sofyan, 2011), yaitu: Laporan laba rugi, Neraca, dan Laporan arus kas.

Dari data yang diperoleh atas laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia kemudian dibuat ringkasan menggunakan *Microsoft Excel* dan diuji dengan menggunakan uji regresi melalui bantuan *software SPSS*. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Harga Saham (Y) yang didapatkan dari harga saham pada saat penutupan (*Closing Price*), Profitabilitas (X_1) menggunakan proksi *Return on Equity* (ROE) dan Leverage (X_2) menggunakan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER).

Tabel 1. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	539.690	2181.167		.247	.805
Profitabilitas	35968.113	16118.650	.233	2.231	.028
Leverage	-245.110	449.958	-.057	-.545	.587

a. Dependent Variable: HargaSaham

Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham

Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya (Hery, 2017). Profitabilitas mengukur kesanggupan perusahaan untuk menghasilkan laba (Mardiyanto & Jardono, 2009).

Rasio Profitabilitas dibedakan menjadi dua jenis, yaitu Rasio tingkat pengembalian atas investasi dan Rasio kinerja operasi. Rasio tingkat pengembalian atas investasi adalah rasio yang digunakan untuk menilai kompensasi finansial atas penggunaan aset atau ekuitas terhadap laba bersih (laba setelah bunga dan pajak), rasio ini terdiri atas *Return on Assets*, dan *Return on Equity* (Hery, 2017).

Hasil pengujian yang diperoleh menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham. Dengan kata lain besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan suatu perusahaan manufaktur akan mempengaruhi harga saham. Hal ini berarti saat profitabilitas meningkat, maka investor dapat semakin berminat untuk berinvestasi, sehingga harga saham menjadi meningkat, sebaliknya jika profitabilitas turun maka harga saham dapat menurun juga. Hasil pengujian ini sesuai dengan penelitian Ria dan Desy (2017) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun hasil pengujian ini tidak sesuai dengan penelitian Sari, Topo, dan Sri (2016) yang menyatakan bahwa ROE memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Hasil pengujian ini juga sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Walsh

(2004), bahwa ROE yang tinggi seringkali mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Suatu perusahaan yang memiliki ROE bagus akan membawa keberhasilan bagi perusahaan tersebut yang mengakibatkan tingginya harga saham dan membuat perusahaan dengan mudah menarik dana baru.

Dengan demikian para emiten (perusahaan) perlu meningkatkan dan menjaga profitabilitas perusahaannya, agar nilai sahamnya bisa naik dari waktu ke waktu. Minimal kondisi demikian akan lebih menarik minat investor untuk membeli atau menginvestasikan dananya pada saham perusahaan tersebut.

Pengaruh *Leverage* terhadap Harga Saham

Leverage merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. (Hery, 2017). Leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana (*source of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Sartono, 2008). Leverage merupakan jumlah utang yang digunakan untuk membiayai / membeli aset-aset perusahaan (Fakhrudin & Hendy, 2008).

Leverage operasi adalah seberapa besar perusahaan menggunakan beban tetap operasional (Hanafi, 2004). Financial leverage adalah penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan beranggapan bahwa akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar dari pada beban tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia

bagi pemegang saham (Sartono, 2008). Leverage Gabungan (*Combination Leverage*), terjadi apabila perusahaan memiliki baik operating leverage maupun financial leverage dalam usahanya untuk meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham biasa (Sartono, 2008).

Hasil pengujian yang diperoleh menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap harga saham. Artinya besar kecilnya leverage suatu perusahaan manufaktur tidak berpengaruh terhadap harga sahamnya. Hal ini mungkin disebabkan karena perusahaan yang digunakan dalam sampel yang diujikan masih mampu menjalankan kegiatan operasional dan menghasilkan keuntungan dengan tidak mengandalkan dana dari utang. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Saprudin (2019) yang menyatakan bahwa leverage yang diprosikan oleh DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur. DER yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya lebih banyak menggunakan dana yang berasal dari hutang. Pada dasarnya investor cenderung akan memilih perusahaan yang memiliki DER rendah untuk menghindari resiko.

Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan tidak berpengaruh, bukan berarti DER dapat diabaikan dalam mempengaruhi harga saham, karena menurut Fahmi (2013) dari sudut pandang pemegang saham, utang adalah sumber pendanaan yang disukai karena dua alasan, (1) Bunga atas sebagian besar utang jumlahnya tetap, dan jika bunga lebih kecil daripada pengembalian atas aset operasi bersih, selisih pengembalian tersebut akan menjadi keuntungan bagi investor ekuitas, (2) bunga merupakan beban yang dapat

mengurangi pajak, sedangkan deviden tidak.

Perusahaan atau emiten tetap harus menjaga kondisi leverage keuangan agar tetap terlihat baik performa keuangannya. Paling tidak untuk menunjukkan bahwa jika dalam kondisi terburuk sekalipun atau terjadi likuidasi, perusahaan masih mampu memenuhi kewajiban-kewajibannya. Sehingga masih memungkinkan agar para investor tetap tertarik terhadap saham perusahaan tersebut, meskipun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa leverage tidak mempengaruhi harga saham. Namun demikian, memperlihatkan kondisi keuangan yang baik adalah salah satu upaya menarik para investor.

Pengaruh *profitabilitas* dan *leverage* terhadap harga saham

Berdasarkan hasil pengujian di atas, menunjukkan bahwa profitabilitas dan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti suatu perusahaan (khususnya bidang manufaktur) harus dapat lebih memperhatikan dan menjaga stabilitas kinerja keuangannya agar selalu meningkat dan konsisten menghasilkan keuntungan yang memadai.

Perusahaan juga harus mampu menjaga penggunaan utang agar lebih efisien sehingga memiliki biaya modal atas utang yang cukup rendah. Hal-hal tersebut dilakukan agar perusahaan tetap mampu menciptakan nilai bagi para pemegang sahamnya.

Meskipun dalam penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun keputusan investor dalam menempatkan dananya atau menginvestasikan dananya pada pasar

modal dapat juga turut mempertimbangkan sisi profitabilitas dan leverage dari emiten.

Perusahaan tetap harus mengupayakan pencapaian titik profitabilitas sebaik mungkin, termasuk juga mampu menunjukkan kondisi keuangan yang stabil untuk menjalankan bisnis perusahaan, selain itu perlu juga memperhatikan faktor lain yang sekiranya dianggap mampu menaikkan harga sahamnya.

Namun semua upaya tersebut tetap harus dilakukan dengan benar dan sesuai ketentuan yang berlaku, tidak dengan melakukan tindakan-tindakan yang bersifat curang, hanya demi mengejar keuntungan pribadi belaka. sehingga para manajemen emiten diharapkan tetap harus dapat menunjukkan integritas dan sikap profesionalitasnya dalam melakukan pekerjaan maupun dalam menjalankan tanggungjawabnya dalam perusahaan.

Hasil uji koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa nilai R-Square yang dihasilkan adalah sebesar 0,060 hal

ini menunjukkan bahwa variabel *profitabilitas* (X_1) dan *leverage* (X_2) memiliki pengaruh terhadap harga saham (Y) sebesar 6%. Sedangkan sisanya sebesar 94% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Dengan demikian para emiten atau perusahaan yang telah listing pada bursa saham perlu memperhatikan faktor-faktor lain yang sekiranya dapat mempengaruhi harga saham, tidak hanya terpaku pada faktor profitabilitas dan leverage. Karena banyak faktor yang dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan.

Bisa jadi harga saham suatu emiten bisa saja mengalami kenaikan meskipun dari performa profitabilitas dan leverage tidak cukup baik, reaksi pasar memang kadang tidak terduga diluar apa yang dibayangkan oleh para manajemen emiten. Maka para manajemen perusahaan atau emiten maupun para manajer investasi perlu lebih mempelajari faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi harga pasar suatu saham.

Tabel 2. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	834910548.267	2	417455274.134	2.765	.068 ^b
Residual	13133817874.721	87	150963423.847		
Total	13968728422.989	89			

a. Dependent Variable: HargaSaham

b. Predictors: (Constant), Leverage, Profitabilitas

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.244 ^a	.060	.038	12286.717

a. Predictors: (Constant), Leverage, Profitabilitas

PENUTUP

Berdasarkan pada hasil pengujian, pengolahan dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Profitabilitas* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Perusahaan yang memiliki *profitabilitas* tinggi, maka harga saham perusahaan akan naik, demikian pula sebaliknya perusahaan yang memiliki *profitabilitas* rendah, maka harga saham perusahaan akan cenderung turun. Selain itu, *Profitabilitas* perusahaan yang tinggi menggambarkan kinerja keuangan yang baik, sehingga dapat membuka peluang investasi yang bagus, dan manajemen mampu menerapkan biaya yang efektif.
2. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Artinya tingkat utang perusahaan tidak mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut. Hal ini dapat disebabkan karena perusahaan yang menjadi sampel mampu menjalankan kegiatan operasionalnya dan tetap menghasilkan keuntungan dengan tidak mengandalkan dana utang tetapi dengan mengandalkan dana dari modal sendiri. Besarnya tingkat utang perusahaan juga dapat mempengaruhi tingkat pengembalian yang diharapkan

pemegang saham, namun investor tetap harus berhati-hati.

3. Secara bersama-sama *profitabilitas* dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan, hal ini berarti jika para investor ingin menginvestasikan dananya dalam bentuk saham perlu mempertimbangkan faktor-faktor lainnya, tidak sebatas pada faktor *profitabilitas* dan *leverage*.

DAFTAR PUSTAKA

- Nidia Zuraya. *Pertumbuhan Manufaktur Indonesia Tertinggi di ASEAN*. <https://www.republika.co.id/berita/ekonomi/korporasi/18/02/12/p40ezo383-pertumbuhan-manufaktur-indonesia-tertinggi-di-asean> [12/02/18]
- Spence, M. 1973. *Job Market Signalling*. *The Quarterly Journal of Economics*.
- Brigham, E., & Joel F.H. 2001. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Koewn, A, J., Martin, J, D., Petty J, W., & Scott, D,F. 2011. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Indeks.
- Bodie, Kane, & Marcus. 2014. *Manajemen Portofolio dan Investasi (Investment)*. Jakarta: Salemba Empat.

- Halim, A. 2005. *Analisis Investasi Edisi Kedua*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tandelilin, E. 2010. *Pasar Modal Manajemen Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Martono, & Harjito, A. 2007. *Manajemen Keuangan*. Edisi pertama, cetakan keenam. Yogyakarta: Ekonisia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sofyan S, H. 2011. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Mardiyanto, & Jardono. 2009. *Inti Sari Manajemen Keuangan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sartono, A. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Fakhrudin, & Hendy, M. 2008. *Istilah Pasar Modal A-Z*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Hanafi. 2004. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Ariyanti, S., Topowijono, & Sulasmiyati, S. 2016. Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 35 No. 2*.
- Johan, R., & Septariani, D. 2017. Pengaruh Tingkat Leverage, Return on Equity, dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Feed Animal Husbandry Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Business and Economics Vol.3 No.3*.
- Munira, M., Merawati, E.E, & Astuti, S.B. 2018. Pengaruh ROE dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Kertas Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Business and Economics Vol.4 No.3*.
- Saprudin, S. 2019. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *Journal of Information System, Applied, Management & Accounting and Research Vol.3 No.3*, 19-26
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanusi, A. 2017. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Fahmi, Irham 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Walsh, Ciaran. 2004. *Key Management Ratios: Master the Management Metrics that Drive and Control Your Business*, edisi ketiga. Jakarta: Erlangga.